

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan proses penting dalam sebuah organisasi atau entitas bisnis. Proses ini berfokus pada pengelolaan keuangan untuk mencapai berbagai sasaran tujuan. Pengertian yang lebih luasnya, manajemen keuangan menurut Van Horne dkk. (2013) manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pengadaan dana, tetapi juga mencakup pengelolaan alokasi dana secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan nilai sekaligus mengurangi resiko keuangan. Selain itu, manajemen keuangan menurut Andika dkk. (2023) mencakup empat elemen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap penggunaan dana. Perencanaan melibatkan proses identifikasi kebutuhan dana dan penyusunan strategi untuk memenuhinya. Tahap pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana dana yang telah diperoleh dimanfaatkan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan untuk memastikan penggunaan dana tetap sesuai dengan kebijakan yang telah dirumuskan, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengelolaan keuangan berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan pribadi adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengelola berbagai aspek keuangan pribadi, seperti mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan jangka panjang (Jirwanto & dkk, 2024). Tujuan utama dari pengelolaan keuangan yang efektif adalah memastikan individu dapat memenuhi kebutuhan hidup secara stabil, mempersiapkan diri menghadapi kondisi darurat serta mewujudkan berbagai tujuan ekonomi. Dalam praktiknya, manajemen keuangan pribadi menuntut kedisiplinan dalam menyusun anggaran, memantau pengeluaran secara berkala, serta mengambil langkah untuk menghindari tumpukan tanggungan yang berlebihan. Dengan perencanaan yang matang, individu tidak hanya dapat menjaga stabilitas finansial, tetapi juga memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mewujudkan gaya hidup yang diinginkan serta menghadapi tantangan keuangan yang dinamis.

Bagi mahasiswa, manajemen keuangan berarti mengelola pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut mencakup biaya perkuliahan, transportasi, makan, serta kebutuhan lainnya. Agar kondisi keuangan stabil, mahasiswa perlu memperhatikan pentingnya menyisihkan sebagian pemasukan atau uang saku untuk menabung. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan persiapan keuangan untuk masa depan. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan-perubahan di sekitar mereka. Salah satu perubahan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari adalah perkembangan teknologi terutama dibidang ekonomi. Perkembangan teknologi ini memberikan kemudahan dan kecepatan transaksi. Digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia telah ditetapkan di berbagai program pemerintah, misalnya pembayaran pajak melalui QRIS, bantuan sosial, dan beasiswa secara nontunai dll. Menurut Departemen Komunikasi (2024), Bank Indonesia menyatakan bahwa sejumlah pemerintah daerah dikategorikan sebagai Pemda digital sebesar 87,9% dari total 546 Pemda di Indonesia dan melampaui target sebesar 85%. Data ini mengindikasikan pergeseran keuangan dari metode konvensional ke arah digital.

Dalam perkembangan ini, handphone menjadi alat utama yang memudahkan individu termasuk mahasiswa untuk mengakses layanan keuangan digital.

Mahasiswa perlu merencanakan pengelolaan keuangan pribadi yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Qalbu Waty dkk. (2021) menyatakan tiga elemen *Theory of Planned Behavior* meliputi sikap, norma subyektif (persepsi), dan kontrol terhadap perilaku. Bagi mahasiswa, sikap terhadap pengelolaan keuangan terbentuk dari keyakinan terhadap manfaat dan perencanaan keuangan. Dengan perkembangan digital, fleksibelnya transaksi yang bisa digunakan menggunakan handphone mempengaruhi sikap pengelolaan keuangan. Norma subyektif muncul dari lingkungan sosial. Baik buruknya lingkungan sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Kontrol terhadap perilaku pada mahasiswa bisa berasal dari lingkungan kampus. Lingkungan kampus memberikan peran berupa fasilitas, aturan, dan budaya yang memengaruhi mahasiswa membentuk sikap dan bertindak.

Dari uraian di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Pertama yaitu *Fintech Payment* atau *Financial Technology Payment* yang merupakan teknologi keuangan yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai macam pembayaran. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *fintech* memiliki peran penting dalam sistem keuangan karena mampu menciptakan efisiensi dan kemudahan, namun membawa potensi resiko pada stabilitas keuangan. Kemajuan teknologi ini membuat transaksi menjadi lebih praktis terutama melalui handphone, dimana mahasiswa cukup memindai kode batang (*barcode*) untuk melakukan pembayaran. Ketergantungan berlebihan pada *fintech* tanpa pengelolaan keuangan yang bijak dapat memicu pengeluaran yang tidak direncanakan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas keuangan pribadi mahasiswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah *lifestyle* (gaya hidup), yang berkaitan erat dengan mahasiswa. Menurut Luhsasi (2021), gaya hidup seseorang mempengaruhi cara pengelolaan keuangannya. Gaya hidup (*lifestyle*) mahasiswa sering kali ditentukan dengan adanya tren terbaru, lingkungan sosial, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan standar tertentu. Konsumerisme yang tinggi mendorong mahasiswa membelanjakan uangnya tanpa mempertimbangkan keseimbangan pemasukan dan pengeluaran. Namun, mahasiswa yang dapat mengatur prioritas dan kebutuhan dengan baik memiliki gaya hidup yang positif sehingga memberikan dampak kestabilan pengelolaan keuangan.

Manajemen keuangan pribadi mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan kampus. Lingkungan kampus mencakup aspek fisik, sosial, budaya, dan akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Lingkungan ini meliputi fasilitas kampus seperti ruang belajar, fasilitas olahraga, perpustakaan, kantin, serta interaksi sosial antara mahasiswa, dosen, staf. Lingkungan kampus dapat membantu meningkatkan konsentrasi seseorang terhadap suatu hal (Vhalery, 2020). Lingkungan kampus yang kondusif seperti kegiatan yang mendorong pengelolaan keuangan (seminar, pelatihan keuangan, atau program pengembangan diri) dapat memperkuat mahasiswa terhadap pentingnya manajemen keuangan.

Peneliti telah melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuisisioner secara *online* kepada 35 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Dalam penyebaran kuisisioner peneliti menemukan informasi terkait pengaruh *fintech payment*, *lifestyle*, dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dibuktikan pada hasil kuisisioner berupa tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Kuisisioner Pra Penelitian

No	Kuisisioner	Setuju	Tidak setuju
1.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam memajemen keuangan pribadi?	94,3%	5,7%
2.	Apakah penggunaan <i>fintech payment</i> (M-banking, QRIS, OVO, Gopay, Shopeepay) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Anda?	91,2%	8,8%
3.	Apakah <i>lifestyle</i> (gaya hidup) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Anda?	91,4%	8,6%
4.	Apakah lingkungan kampus (interaksi sosial, fasilitas, kegiatan belajar mengajar) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Anda?	88,6%	11,4%

Sumber : Penelitian terhadap responden mahasiswa aktif UNMUH Jember

Dari tabel diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 91,2% responden setuju penggunaan *fintech payment* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka. Diperkuat oleh pernyataan Layuksugi dkk. (2024) dalam Studi Outlook Industri E-Wallet 2023, yang diterbitkan oleh Insight Asia pada September 2022, bahwa penggunaan dompet digital atau e-wallet diterima dengan baik di wilayah perkotaan, khususnya usia muda atau mahasiswa. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi secara cepat terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar mereka, terutama dalam aspek keuangan.

Sebanyak 91,4% responden setuju *lifestyle* (gaya hidup) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa itu sendiri. Seseorang yang menggunakan uang untuk aktivitas konsumtif tidak akan memperoleh manfaat, melainkan hanya akan mengalami pemborosan (Rosita & Anwar, 2022). Sebanyak 88,6% responden pula setuju bahwa lingkungan kampus mempengaruhi manajemen keuangan pribadinya. Lingkungan kampus seperti teman, pertemanan yang menghabiskan uangnya untuk nongkrong, organisasi, dan kegiatan yang diikuti mahasiswa mempengaruhi kebiasaan keuangan. Serta sebanyak

94,3% responden mengalami kesulitan dalam memajemen keuangan pribadi. Sebagai mahasiswa, pendapatan berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua. Besarnya uang saku tergantung banyaknya kebutuhan setiap mahasiswa. Menurut Vhalery (2020) pengelolaan keuangan menjadi dua, yaitu pengelolaan uang yang baik dan pengelolaan uang yang buruk. Kesulitan pengelolaan keuangan yang dialami mahasiswa terjadi karena adanya perkembangan teknologi, kemudahan *fintech payment, lifestyle* (gaya hidup) mahasiswa, dan adanya lingkungan kampus yang negatif.

Hasil penelitian oleh Layuksugi dkk. (2024), Ariska dkk. (2023), Mukti dkk. (2022), Rahma & Susanti (2022) menunjukkan hasil *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan hasil penelitian Pertiwi dkk. (2024) menunjukkan hasil *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Dalam penelitian Wati & Panggiarti (2021) *financial technology* tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Penelitian pada variable *lifestyle* (gaya hidup) dilakukan oleh Qalbu Waty dkk. (2021), Rozaini dkk. (2021), Luhsasi (2021), Dewi dkk. (2021) dan Diskhamarzeweny dkk. (2022) menghasilkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan penelitian dari Fitriyani & Oktavia (2023), Baptista Halik dkk. (2023), Pertiwi dkk. (2024), Ihsanudin & Azib (2022) menunjukkan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi. Serta penelitian dari (Hafidzi dkk., 2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna shopee paylater di kabupaten Jember.

Hasil penelitian dari Albertus dkk. (2020) dan Junita (2022) menunjukkan lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian Kusumawati (2021) lingkungan sosial berupa lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vhalery (2020) tidak adanya pengaruh lingkungan kampus terhadap pengelolaan uang mahasiswa. Deccasari dkk. (2023) menghasilkan lingkungan sosial meliputi lingkungan kampus tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, diketahui bahwa 94,3% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Hal ini menjadi indikasi adanya permasalahan signifikan dalam manajemen keuangan mahasiswa, yang tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas hidup, pencapaian akademik, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Kesulitan ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu penggunaan *fintech payment, lifestyle*, dan lingkungan kampus. Layanan pembayaran digital yang semakin mudah diakses sering kali memicu pengeluaran impulsif karena kemudahan transaksi yang tidak terkontrol. Gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh tekanan sosial untuk mengikuti tren, juga menjadi salah satu penyebab utama. Selain itu, lingkungan kampus, seperti kegiatan mahasiswa dan interaksi dengan teman sebaya, turut berkontribusi dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah populasi sebanyak 7.549 mahasiswa yang tersebar di sembilan fakultas.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada tingginya angka kesulitan dalam mengelola keuangan, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga dapat dirumuskan sejumlah rumusan masalah penelitian antara lain :

1. Apakah *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan spesifik, peneliti menetapkan batasan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang dibahas, yaitu populasi dalam penelitian ini hanya mencakup mahasiswa program sarjana (S1). Batasan ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan karakteristik mahasiswa S1 yang umumnya berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fintech payment* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *lifestyle* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan literatur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa menjadi penambah wawasan maupun pengetahuan untuk para pembaca. Hasil dari penelitian mampu dijadikan sebagai saran bagi pihak-pihak yang berkebutuhan atau berkepentingan mengenai kajian pada ilmu manajemen keuangan yang berhubungan dengan *fintech payment*, *lifestyle* (gaya hidup), dan lingkungan kampus khususnya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan tambahan bagi peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan pribadi.

- b. Bagi masyarakat khususnya mahasiswa, diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah, diharapkan data penelitian yang diperoleh dapat membantu lembaga keuangan seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyusun regulasi yang mendukung peningkatan pemahaman manajemen keuangan pada generasi muda, khususnya mahasiswa yang terpapar gaya hidup konsumtif dan penggunaan *fintech payment*.
- b. Bagi perguruan tinggi, diharapkan menjadi acuan dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa seperti seminar atau workshop.

